

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN  
BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN METODE  
*RISK BASED BANK RATING***

**JURNAL**



Disusun oleh :

Nama : Imam Riefly Aditomo

NIM : 14311536

Jurusan : Manajemen

Bidang Peminatan : Keuangan

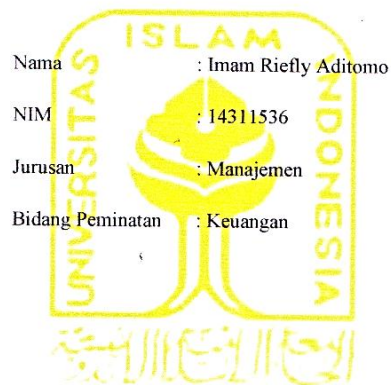
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN  
BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN METODE  
*RISK BASED BANK RATING***



Yogyakarta, 6 Juli 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Dr. Dwiprptono Agus Harjito M.Si.

# **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN METODE *RISK BASED BANK RATING***

Imam Riefly Aditomo<sup>1</sup>, Dwipraptono Agus Harjito<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>riefly26@gmail.com, <sup>2</sup>harjitok@yahoo.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional menggunakan metode *risk based bank rating* (RBBR) yang terdiri dari empat komponen, yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Penelitian ini mengambil 11 sampel bank umum syariah dan 11 sampel bank umum konvensional menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif lalu dilakukan uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney Test*. Setelah dilakukan proses analisis diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja pada faktor risiko kredit, risiko likuiditas, dan ROA dimana bank umum konvensional menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank umum syariah. Sementara itu pada faktor GCG, NIM, dan CAR tidak terdapat perbedaan kinerja. Kedua bank sama-sama memiliki kinerja yang baik.

Kata kunci : *risk based bank rating*, kinerja bank, bank umum syariaah, dan bank umum konvensional

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the performance of sharia banks and commercial banks using risk based bank rating method (RBBR) consisting of four components, namely risk profile, good corporate governance, earnings, and capital. This study took 11 samples of sharia commercial banks and 11 samples of conventional commercial banks using purposive sampling method. The data were analyzed using descriptive analysis technique and hypothesis test using Mann-Whitney test. After the analysis process, it is found that there are differences in performance on credit risk factors, liquidity risk and ROA where conventional commercial banks show better performance compared to sharia commercial banks. Meanwhile on GCG, NIM, and CAR factors there is no difference in performance. Both banks have a good performance.*

**Keywords:** *risk based bank rating, bank performance, sharia commercial banks and conventional commercial banks.*

## 1. PENDAHULUAN

Dunia perbankan sudah begitu melekat dengan masyarakat. Bukan hanya kalangan atas namun juga untuk kalangan menengah kebawah. Hal ini tentu saja masuk akal mengingat kemudahan yang diberikan bank dalam memberikan bantuan finansial. Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank pun cukup tinggi jika dilihat dari minat mereka dalam menggunakan jasa perbankan. Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *financial intermediary* (Susilo *et al.* 2006).

Pasca krisis tahun 1997 banyak perusahaan yang mulai melakukan analisis kesehatan. Pada saat itu metode yang paling populer adalah menggunakan metode *CAMELS* (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to market*). Namun belakangan ini Bank Indonesia selaku bank sentral mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan bank umum yang tertuang pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Didalamnya disebutkan pada pasal 2 ayat 3 bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Penilaian tingkat kesehatan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah wadah yang menyediakan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Kieso *et al.* 2007). Melalui PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia menginginkan bank mampu untuk mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai, serta menerapkan manajemen risiko yang baik dan *good corporate governance* (GCG) sehingga tahan dalam menghadapi krisis (Alfajar, 2014).

Bank syariah dan bank konvensional sering kali diambil sebagai bahan penelitian dengan membandingkan kinerjanya. Hal ini juga yang membuat penulis tertarik untuk mengambil topik ini. Daniswara dan Nurmadi (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014 yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rasio NPL, NOP, LDR, ROA, dan CAR antara bank syariah dan bank konvensional. Lalu dalam penelitian Syukur (2014) tentang perbandingan kinerja bank syariah dan konvensional diperoleh hasil CAR, ROA, dan, ROE yang dimiliki Bank Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Bintari (2015) memperoleh hasil bahwa pada periode 2012-2014 tidak ada perbedaan yang signifikan pada NPL antara tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional namun terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *good corporate governance* (GCG). Hal yang sama juga terjadi pada NIM dan CAR dimana tidak terjadi

perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Sementara itu terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor *earning* berdasarkan rasio ROA. Dalam penelitian milik Darmadi (2017) ditemukan bahwa dalam periode 2012-2016 terdapat perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional pada rasio risiko kredit dan rasio resiko likuiditas dimana bank umum konvensional lebih baik dalam kedua hal tersebut dibanding bank umum syariah. Pada faktor *good corporate governance* tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor *earning* berdasarkan rasio ROA dimana bank umum konvensional lebih baik dibanding bank umum syariah. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Jahja dan Iqbal (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (ROA, ROE, dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain (CAR, NPL, dan BOPO) perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada di atas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Menurut Nugroho (2012) ada perbedaan pada rasio LDR dan NPL. Bank konvensional memiliki LDR lebih tinggi sehingga kinerjanya lebih baik dibanding bank syariah. Sementara itu pada rasio NPL bank konvensional lebih rendah. Semakin rendah rasio NPL maka kinerja bank tersebut semakin baik sehingga dalam kasus ini bank konvensional lebih baik diandingkan bank syariah. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang perbandingan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan metode *risk based bank rating* yang akan dituangkan dalam penelitian berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating”.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Metode *Risk Based Bank Rating***

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 membuat perekonomian dunia menjadi kacau. Semua sektor terkena dampak tak terkecuali sektor perbankan. Peristiwa tersebut memberikan kita pelajaran betapa pentingnya manajemen risiko. Berakar dari pengalaman buruk krisis 1997, sektor perbankan memperbaiki diri dengan meningkatkan efektivitas manajemen risiko mereka dan menerapkan *good corporate governance* dengan baik.

Tanggal 5 Januari 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR (*Risk-Based Bank Rating*). Metode ini terdiri dari empat faktor penilaian, antara lain: Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earning (*Earning*), Capital (Permodalan). Namun, penilaian faktor Good Corporate Governance (GCG) tidak dapat dianalisa karena membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank.

## **2.2 Faktor-faktor Penilaian Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating***

### **2.2.1 Risk Profile**

Untuk menghitung risiko kredit, maka digunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) untuk bank umum konvensional dan NPF (*Non Performing Financing*) untuk bank umum syariah. Lalu untuk menghitung risiko likuiditas digunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk bank umum bank umum konvensional dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) untuk bank umum syariah. Menurut Shahab Aziz *et al.* (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study* ditemukan bahwa rasio NPL lebih tinggi untuk bank umum konvensional dibandingkan dengan bank umum syariah dan industri perbankan secara keseluruhan. Alasannya adalah instrumen berbasis hutang dan praktik pemberian pinjaman yang buruk dari bank umum konvensional. NPL bank umum syariah jauh lebih rendah dari tingkat konvensional. Usman dan Khan (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan : A Comparative Analysis* menemukan bahwa bank umum syariah memiliki rasio likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional sehingga lebih likuid dan kurang berisiko karena kemampuan untuk membayar kewajiban-keajiban jangka pendek dengan aset yang ada cukup baik.

**H1a** : Ada perbedaan risiko kredit antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

**H1b** : Ada perbedaan risiko likuiditas antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

### **2.2.2 Good Corporate Governance**

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan Darmadi (2017) ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penerapan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Keduanya sama-sama melakukan self-assesment dan menghasilkan kinerja GCG yang sama baiknya. Hal serupa diungkapkan Rohman (2016) dalam penelitiannya yang mendapati bahwa bank umum syariah dan bank umum konvensional memiliki peringkat komposit 2 (Baik/Sehat). Keduanya menerapkan lima prinsip GCG dengan baik. Disisi lain, penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan Daniswara dan Nurmadi (2016) serta Ulya (2014). Keduanya melakukan penelitian yang menghasilkan adanya perbedaan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional dimana bank umum syariah melakukan penerapan GCG lebih baik.

**H2** : Ada perbedaan pada penerapan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

### **2.2.3 Earning**

Untuk menghitung besarnya *earning*, maka digunakan dua indikator, yaitu rasio NIM dan rasio ROA. Semakin besar NIM, semakin meningkat pula pendapatan atas aktiva produktif yang diperoleh bank sehingga semakin baik pula kinerjanya. ROA adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan, atau seberapa besar tingkat ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROA maka semakin besar pula laba yang dicapai perusahaan. Menurut Siraj dan Pillai (2012) dalam penelitiannya ditemukan bahwa bank umum syariah memiliki profitabilitas, yang diukur dengan ROA, lebih baik dibandingkan bank umum konvensional pada periode 2005-2010 di wilayah negara teluk. Dalam penelitian yang dilakukan Bintari (2015) untuk mengetahui adanya perbedaan pada rasio NIM diperoleh hasil pengujian independent sample test, nilai uji t test menggunakan equal variance assumed, didapat nilai sig t test sebesar 0,863. Karena nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan *earning* pada rasio NIM antar bank konvensional dan bank syariah.

**H3a** : Ada perbedaan ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

**H3b** : Ada perbedaan NIM antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

### **2.2.4 Capital**

Perhitungan *capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR digunakan untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki bank sudah cukup untuk memenuhi dan mendukung kegiatan bank dan apakah permodalan tersebut mampu untuk menutup kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Daniswara dan Nurmadi (2016) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa bank syariah memiliki rasio CAR yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disisi lain, jawaban berbeda diperoleh dari penelitian Darmadi (2017), Bintari (2015), dan Rohman (2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rasio CAR antara bank konvensional dan bank syariah.

**H4** : Ada perbedaan *capital* antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rincian 13 bank umum syariah dan 115 bank umum konvensional. Setelah dilakukan proses penyaringan dengan kriteria diatas diperoleh sampel 11 bank umum syariah dan 11 bank umum konvensional.

### **3.2 Alat Analisis**

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui rata-rata dari masing-masing data serta untuk mengetahui peringkat komposit pada masing-masing faktor pada bank umum syariah maupun bank umum konvensional berdasarkan komponen metode *risk based bank rating* (*risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*) . Selain itu dengan analisis deskriptif kita juga dapat mengetahui data tertinggi dan terendah dari sampel yang diteliti. Setelah itu dilakukan uji beda menggunakan Mann-Whitney U-test. Uji ini digunakan untuk membandingkan bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan metode *risk based bank rating* yang didalamnya terdapat komponen-komponen penyusunnya seperti *risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*.

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Deskriptif

Setelah diperoleh data melalui laporan keuangan serta laporan pelaksanaan *good corporate governance*, proses selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui peringkat komposit pada masing-masing bank umum syariah dan bank umum konvensional. Proses pemeringkatan dilakukan pada masing-masing komponen penyusun metode *risk based bank rating*, yaitu *risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*. Dari proses analisis deskriptif ini diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Hasil Analisis Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
RK	22	.1703	.0034	.1737	.042832	.0078289	.0367207	.001
RL	22	.6834	.6003	1.2837	.886818	.0260466	.1221695	.015
GCG	22	1.6000	1.0000	2.6000	1.863636	.0876696	.4112067	.169
NIM	22	.0689	.0199	.0888	.055955	.0043046	.0201904	.000
ROA	22	.0783	-.0353	.0430	.010382	.0040187	.0188491	.000
CAR	22	.4316	.1301	.5617	.199559	.0187737	.0880563	.008
Valid N (listwise)	22							

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 22 yang merupakan gabungan dari 11 bank umum syariah dan 11 bank umum konvensional. Untuk faktor risiko kredit nilai data terkecil adalah 0,0034 atau 0,34% sedangkan nilai tertinggi adalah 0,1737 atau 17,37%. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 0,1703 atau 17,03%. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 0,0428 atau 4,28%. Pada faktor risiko likuiditas nilai data



terkecil adalah 0,6003 atau 60,03% sedangkan nilai tertinggi adalah 1,2837 atau 128,37%. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 0,6834 atau 68,34%. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 0,8868 atau 88,68%. Lalu pada faktor *good corporate governance* nilai data terkecil adalah 1 sedangkan nilai tertinggi adalah 2,6. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 1,6. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 1,86. Selanjutnya pada faktor *earning* (NIM) nilai data terkecil adalah 0,0199 atau 1,99% sedangkan nilai tertinggi adalah 0,0888 atau 8,88%. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 0,0689 atau 6,89%. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 0,05595 atau 5,59%. Sedangkan pada faktor *earning* (ROA) nilai data terkecil adalah -0,0353 atau -3,53% sedangkan nilai tertinggi adalah 0,0430 atau 4,30%. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 0,0783 atau 7,83%. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 0,0103 atau 1,03%. Dan yang terakhir pada faktor *capital* data terkecil adalah 0,1301 atau 13,01% sedangkan nilai tertinggi adalah 0,5617 atau 56,17%. Jarak dari data terkecil ke data terbesar adalah 0,4316 atau 43,16%. Sementara itu rata-rata dari 22 data yang ada, yaitu 0,1995 atau 19,95%.

#### 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

##### Mann-Whitney Test

##### Test Statistics<sup>b</sup>

	RK	RL	GCG	NIM	ROA	CAR
Mann-Whitney U	22.000	30.000	46.500	56.000	7.500	47.000
Wilcoxon W	88.000	96.000	112.500	122.000	73.500	113.000
Z	-2.528	-2.003	-.941	-.296	-3.482	-.886
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011	.045	.347	.768	.000	.375
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.010 <sup>a</sup>	.047 <sup>a</sup>	.365 <sup>a</sup>	.797 <sup>a</sup>	.000 <sup>a</sup>	.401 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

#### 4.2.1 Risiko Kredit

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 sehingga H<sub>0</sub> ditolak atau dengan kata lain rumusan hipotesis H<sub>1a</sub> diterima karena taraf signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan NPF/NPL antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

Pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan NPF/NPL antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal tersebut menjadi bukti bahwa bank umum konvensional memiliki pengelolaan terhadap risiko kredit yang lebih baik dibandingkan bank umum syariah. Hal yang menyebabkan tingginya tingkat risiko kredit bank umum syariah adalah adanya bank yang memiliki rata-rata NPF yang cukup tinggi, yaitu PT. Bank Jabar Banten Syariah dan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia. Hasil dari pengujian hipotesis ini didukung oleh penelitian dari Darmadi (2017) dan Nugroho (2012) yang menyebutkan bahwa bank umum konvensional memiliki

NPL lebih rendah dibanding bank umum syariah atau dengan kata lain bank umum konvensional lebih baik dalam pengelolaan risiko kredit. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Aziz *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa NPF bank syariah jauh lebih rendah dibanding NPL bank konvensional. Sementara itu Bintari (2015) menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada NPL antara tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

#### **4.2.2 Risiko Likuiditas**

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,045 sehingga  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain rumusan hipotesis  $H_{1b}$  diterima karena taraf signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan FDR/LDR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

Pengujian hipotesis pada faktor risiko likuiditas menghasilkan fakta bahwa ada perbedaan FDR/LDR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa bank umum konvensional memiliki rata-rata LDR lebih rendah dibandingkan bank umum syariah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bank umum konvensional memiliki pengelolaan risiko likuiditas lebih baik atau dapat diartikan bahwa bank umum konvensional lebih likuid dibandingkan bank umum syariah. Hasil tersebut didukung oleh Darmadi (2017) dan Rohman (2016) dalam penelitian mereka yang menemukan bahwa bank umum konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengelola risiko likuiditas. Ibrahim (2015) melalui penelitiannya juga menyatakan bahwa tingkat risiko likuiditas bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Hasil berbeda diungkapkan Usman dan Khan (2012) bahwa bank umum syariah memiliki rasio likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional sehingga lebih likuid. Hal serupa diperoleh dari penelitian El dan Ragab (2018) yang menyatakan bahwa bank syariah memiliki kapasitas lebih untuk mengelola tingkat likuiditas mereka.

#### **4.2.3 Good Corporate Governance**

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,347 sehingga  $H_0$  diterima atau dengan kata lain rumusan hipotesis  $H_2$  ditolak karena taraf signifikasinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Keduanya telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan sangat baik. Hasil dari pengujian ini didukung oleh Bintari (2015) melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada GCG antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Suyono (2010) yang menyebutkan bahwa secara keseluruhan penerapan GCG perbankan syariah tidak berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional. Hasil berbeda dikemukakan oleh Daniswara dan Nurmadi (2016) yang menyatakan bahwa bank syariah memiliki kinerja GCG yang lebih baik. Grassa dan Matoussi (2014) melalui penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan dimana *islamic banks*

memiliki kekurangan pada pengelolaan tata kelola perusahaan sehingga diperlukan perbaikan.

#### **4.2.4 Earning (Net Interest Margin)**

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,768 sehingga H<sub>0</sub> diterima atau dengan kata lain rumusan hipotesis H<sub>3a</sub> ditolak karena taraf signifikasinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan NIM antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

Melalui hasil perhitungan dan pengujian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan NIM antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017. Baik bank umum syariah maupun bank umum konvensional keduanya telah sama-sama mengelola rasio NIM dengan sangat baik. Keduanya selalu menjaga dan mengusahakan supaya NIM positif. Hasil pengujian ini didukung melalui penelitian oleh Bintari (2015) yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio NIM karena baik bank umum syariah dan bank umum konvensional telah memiliki nilai aktiva produktif yang memadai. Hal serupa juga diungkapkan Wasiuzzaman dan Gunasegavan (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada faktor profitabilitas. Hasil berbeda diperoleh Putri (2014) yang menyatakan bahwa rata-rata rasio NIM bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Bilal dan Amin (2015) mengungkapkan bahwa bank konvensional lebih unggul dalam aspek profitabilitas dibandingkan bank syariah.

#### **4.2.5 Earning (Return on Assets)**

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga H<sub>0</sub> ditolak atau dengan kata lain rumusan hipotesis H<sub>3b</sub> diterima karena taraf signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

Pada hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa ada perbedaan ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki rata-rata ROA lebih tinggi daripada bank umum syariah. Hal ini menjadi bukti bahwa bank umum konvensional mampu mengelola aset-aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba dengan sangat baik. Hasil tersebut didukung melalui penelitian oleh Bilal *et al.* (2016) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA dimana bank konvensional lebih menguntungkan dibanding bank syariah. Selain itu Darmadi (2017) dan Rohman (2016) juga menyatakan bahwa bank umum konvensional memiliki ROA lebih baik. Disisi lain hasil penelitian Saragih (2013) menunjukkan bahwa ROA tidak berbeda secara signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sedangkan Aziz *et al.* (2016) mengungkapkan bahwa bank umum syariah menunjukkan ROA yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional.

#### **4.2.6 Capital**

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,375 sehingga H<sub>0</sub> diterima atau dengan kata lain rumusan hipotesis H<sub>4</sub> ditolak karena taraf signifikasinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis pada komponen *capital* yang dihitung menggunakan rasio CAR maka dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013-2017. Kedua bank mampu untuk menyediakan modal sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Keduanya memiliki rasio kecukupan modal yang sangat memadai. Hasil pengujian tersebut diperkuat oleh penelitian Bintari (2015), Rohman (2016), dan Darmadi (2017) yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada rasio CAR antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Sementara itu hasil berbeda pada penelitian Jahja dan Iqbal (2012) menyatakan bahwa rasio CAR bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Sun *et al.* (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan adanya perbedaan kecukupan modal antara bank syariah dan bank konvensional. Menurut penelitian tersebut bank syariah memiliki kecukupan modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional.

## **5. PENUTUP**

Dari proses analisis hingga pengujian hipotesis yang telah disampaikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa : **1)** Ada perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional pada komponen *risk profile* periode 2013-2017 baik pada faktor risiko kredit (NPL/NPF) maupun risiko likuiditas (LDR/FDR). Pada kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah. **2)** Tidak ada perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional pada komponen *good corporate governance* periode 2013-2017. **3)** Tidak perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional pada faktor NIM (*earning*) periode 2013-2017. Sementara itu terdapat perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional pada faktor ROA (*earning*) dimana bank umum konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah. **4)** Tidak ada perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional pada komponen *capital* periode 2013-2017. Keduanya memiliki kinerja yang sama baiknya. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa sebaiknya perlu ditambahkan indikator rasio keuangan lain yang menunjang komponen dari metode *risk based bank rating*, dapat ditambah lebih banyak sampel penelitian baik itu bank umum syariah maupun bank umum konvensional, dan Diharapkan dapat menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar lebih baik lagi.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_. PBI Nomor 13/25/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BUS dan UUS.
- \_\_\_\_\_. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- \_\_\_\_\_. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- \_\_\_\_\_. UU Nomor 21 tahun 2008.

- Abbas, Salim. 2005. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Alfajar, Muhammad Rasyad. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan Metode RGEC. *Jurnal Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Ascarya dan Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta : Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Aziz, Shahab, Maizaitulaidawati Md Husin, dan Shujahat Haider Hashmi 2016. Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6(4), 1383-1391.
- Bilal, Muhammad dan Hanudin Amin. 2015. Financial performance of islamic and conventional banks during and after us sub-prime crisis in pakistan: A comparative study. *Global Journal Al-Thaqafah*, Volume 5, Issue 2, 2015, Pages 73-87.
- Bilal, Zaroug Osman, Omar Mohammad Durah, dan Tariq Mohamed Atiya. 2016. Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks: Evidence from Oman. *International Journal of Economics and Financial Issues*; Mersin Vol. 6, Iss. 4.
- Bintari, Diah Ayu. 2015. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Daniswara, F. dan Nurmadi Sumerta. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011-2014. *Gema*, 2344-2360.
- Darmadi, Ravindra Ardiana. 2017. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- El, Hani dan Nashwa Shaker Ragab. 2018. Financial Resistance of Islamic Banks in Middle East Region: A Comparative Study with Conventional Banks During the Arab Crises. *International Journal of Economics and Financial Issues*; Mersin Vol. 8, Iss. 3.
- El-Ashker, Ahmed Abdel-Fattah. 1987. *The Islamic Business Enterprise*. London : Cengage Learning Emea.
- Erol, Cengiz, Hasan F. Baklaci, Berna Aydogan, dan Gokce Tunc. 2013. Performance comparison of Islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector. *EuroMed Journal of Business* Vol. 9 No. 2, 2014 pp. 114-128.
- Grassi, Rihab dan Hamadi Matoussi. 2014. Corporate governance of Islamic banks: A comparative study between GCC and Southeast Asia countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*; Bingley Vol. 7, Iss. 3.
- Ibadil, Muhamad. 2013. *Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*

- (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011). Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, Mukdad. 2015. A Comparative Study of Financial Performance Between Conventional and Islamic Banking in United Arab Emirates. *International Journal of Economics and Financial Issues*; Mersin Vol. 5, Iss. 4.
- Jahja, Adi Susilo dan Muhammad Iqbal. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Epistemé*, Vol. 7, No. 2.
- Karim, Adiwarman A. 2006. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- Lind, Douglas A., William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen. 2014. *Statistical Techniques in Business and Economics, 15<sup>th</sup> ed.* New York : McGraw-Hill Education.
- Nugroho, Wisnu. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie* Vol 1, No 02.
- Putri, Aprilya Edistyani. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional dengan Analisis Rasio Keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR, dan NPL*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohman, M. Syaiful. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasangannya dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Saragih, Arie Firmansyah. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansiku* Vol 1, No 1.
- Siraj, K.K. dan P. Sudarsanan Pillai. 2012. Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC region. *Journal of Applied Finance & Banking*, vol.2, no.3, 2012, 123-161.
- Sun, Poi Hun, Shamsher Mohamad, dan M. Ariff. 2017. Determinants driving bank performance: A comparison of two types of banks in the OIC. *Pacific-Basin Finance Journal*, Volume 42, April 2017, Pages 193-203.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutaryono, Paul. 2013. *Menggagas Indikator Efisiensi*. Koran Sindo. Diakses dari <https://nasional.sindonews.com/read/719656/18/menggagas-indikator-efisiensi-1361338674/13> pada 1 Juni 2018.
- Suyono, Imam Teguh. 2010. *Analisis Perbandingan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Skripsi. Lampung : Universitas Lampung

- Syukur, Mahmudin. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Studia*. 2(2), 95-122.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah Institute Banking Indonesia. 2002. *Konsep, Produk, Implementasi Operasional Bank Syari'ah*. Jakarta : Karya Unipress.
- Ulya, Nadia Ilfatul. 2014. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Skripsi. Yogyakarta : UIN Yogyakarta.
- Usman, Abid dan Muhammad Kashif Khan. 2012. Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan : A Comparative Analysis. *International Journal of Business and Social Science*, 3.
- Vaughan, Emmert J. dan Therese M. Vaughan. 1978. *Fundamentals of Risk and Insurance*. United Kingdom : Wiley.
- Waisuzzaman, Shaista dan Umadevi Nair Gunasegavan. 2013. Comparative study of the performance of Islamic and conventional banks: The case of Malaysia. *Humanomics*, 29 (1), pp. 43-60.
- Widyaningrum, Hening Asih, Suhadak, dan Topowijono . 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating ( RBBR ) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 9 No. 2 April.
- Williams, Arthur dan Heins Richard. 1989. *Risk Management and Insurance*. New York : McGraw-Hill Book Company.